**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 4 orang dan berlangsung selama dua bulan. Pengukuran terhadap kemampuan membaca kata dilakukan dengan dua kali tes yakni tes awal dan tes akhir pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca kata terhadap murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 4 murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, berikutnya data akan disajikan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Dalam menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menganalisis skor hasil tes awal dan skor hasil tes akhir kemampuan membaca katauntuk kemudian dianalisis secara keseluruhan.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

Tes awal dilakukan sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni untuk mengetahui hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa dalam membaca kata, data hasil tes awal membaca kata tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Table 4.1. Data Skor dan Nilai Kemampuan Membaca Kata Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | BRK | 10 | 50 | Kurang |
| 2 | SYF | 9 | 45 | Kurang |
| 3 | SPL | 7 | 35 | Sangat Kurang |
| 4 | DL | 9 | 45 | Kurang  |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes pembelajaran membaca kata sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kepada empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hasil perolehan tiap murid sebagai berikut:

Murid pertama dengan inisial BRK memperoleh jumlah skor 10 dari 10 item soal kata. Saat ini murid BRK mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4. Saat ini murid BRK dapat membaca kata dengan bantuan pada item soal nomor 5 dan 6. Murid BRK tidak dapat membaca kata sama sekali pada item soal nomor 7 dan seterusnya.

Murid kedua dengan inisial SYF memperoleh jumlah skor 9 dari 10 item soal kata. Saat ini murid SYF mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4. Saat ini murid SYF dapat membaca kata dengan bantuan pada item soal nomor 5. Murid SYF tidak dapat membaca kata sama sekali pada item soal nomor 6 dan seterusnya.

Murid ketiga dengan inisial SPL memperoleh jumlah skor 7 dari 10 item soal kata. Saat ini murid SPL mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3. Saat ini murid SPL dapat membaca kata dengan bantuan pada item soal nomor 4. Murid SPL tidak dapat membaca kata sama sekali pada item soal nomor 5 dan seterusnya.

Murid keempat dengan inisial DL memperoleh jumlah skor 9 dari 10 item soal kata. Saat ini murid DL mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 6. Saat ini murid BRK dapat membaca kata dengan bantuan pada item soal nomor 4. Murid BRK tidak dapat membaca kata sama sekali pada item soal nomor 5, 7, 8, 9 dan 10.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor ke nilai (terlampir), diperoleh nilai hasil belajar kemampuan membaca kata terhadap ke empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yakni murid BRK memperolah nilai 50, murid BRK telah mampu membaca kata dengan benar 4 item soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SYF memperoleh nilai 45, murid SYF belum mampu membaca kata dengan benar 5 soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SPL memperolah nilai 35, murid SPL belum mampu membaca kata dengan benar 7 soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid DL memperolah nilai 45, murid DL hanya mampu membaca kata dengan benar 4 item soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Mencermati nilai yang diperoleh keempat murid tersebut jika di hubungkan dengan kriteria penafsiran data atau acuan pengambilan kesimpulan maka murid (SPL) berada pada kategori “sangat kurang” sedangkan (BRK, SYF, DL) berada pada kategori “kurang”. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:

**Grafik 4. 1. Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Hasil Belajar Membaca Kata Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

Pada tes akhir dilakukan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*yakni untuk mengetahui kemampuan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowadalam membaca kata, data hasil tes akhir membaca kata tersebut selanjutnya dituangkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Table 4.2. Data Skor dan Nilai Kemampuan Membaca Kata Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **KODE MURID** | **SKOR** | **NILAI** | **KATEGORI** |
| 1 | BRK | 14 | 70 | Cukup |
| 2 | SYF | 13 | 65 | Cukup |
| 3 | SPL | 15 | 75 | Cukup |
| 4 | DL | 17 | 85 | Baik |

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes pembelajaran membaca kata setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*kepada empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun hasil perolehan tiap murid sebagai berikut:

BRK. Memperoleh jumlah skor 14 dari 10 item soal kata. Murid BRK belum dapat membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 8 - 10. Saat ini murid BRK sudah mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.

SYF. Memperoleh jumlah skor 13 dari 10 item soal kata. Murid SYF belum dapat membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 8 - 10. Saat ini murid SYF sudah mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1 - 7.

SPL. Memperoleh jumlah skor 15 dari 10 item soal kata. Murid SPL tidak dapat membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 8 - 10. Saat ini murid SPL sudah mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1 dan 7.

DL. Memperoleh jumlah skor 17 dari 10 item soal kata. Murid DL tidak dapat membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 9 - 10. Saat ini murid DL sudah mampu membaca kata dengan tepat pada item soal nomor 1 - 8.

Berdasarkan hasil perhitungan dari skor ke nilai (terlampir), diperoleh nilai hasil belajar membaca kata terhadap ke empat murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, yakni murid BRK memperoleh nilai 70, murid BRK telah mampu membaca kata dengan benar 7 item soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SYF memperolah nilai 65, murid SYF telah mampu membaca kata dengan benar 6 kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SPL memperoleh nilai 75, murid SPL telah mampu membaca kata dengan benar 7 kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid DL memperolah nilai 85, murid DL telah mampu membaca kata dengan benar 8 item kata dari 10 item soal yang diberikan. Mencermati nilai yang diperoleh keempat murid tersebut jika di hubungkan dengan kriteria penafsiran data atau acuan pengambilan kesimpulan maka murid (DL) berada pada kategori “baik” sedangkan (BRK, SYF, SPL) berada pada kategori “cukup”. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:

**Grafik 4. 2. Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe** ***Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Kemampuan Membaca Kata Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Peningkatan kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan kemampuan membaca kata yang diperoleh murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun perbandingan kemampuan membaca kata tersebut antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3. Perbandingan Kemampuan Membaca Kata Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe** ***Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kode Murid** | **Nilai Kemampuan****Membaca Kata** | **Keterangan** |
| **Sebelum** | **Setelah** |
| BRK | 50 | 70 | Terjadi peningkatan  |
| SYF | 45 | 65 | Terjadi peningkatan  |
| SPL | 35 | 75 | Terjadi peningkatan  |
| DL | 45 | 85 | Terjadi peningkatan  |

Data pada tabel 4.3 di atas terlihat bahwa semua murid memperlihatkan perbedaan kemampuan dalam membaca kata antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada murid tunagrahita ringan dimana perbedaan tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca kata sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi di banding sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dalam visualisasi grafik 4.3 berikut:

**Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Kemampuan Membaca Kata Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa.**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, maka salah satu jenis kegiatan belajar yang wajib diselenggarakan di sekolah adalah belajar membaca. Tahap awal belajar membaca merupakan aktifitas belajar yang dilakukan untuk mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana yang kemudian dapat dirangkaikan menjadi kata dan kalimat yang lebih rumit pada tahap lanjutan. Belajar membaca tentu berbeda-beda pada setiap orang. Ada anak yang cepat dalam belajar membaca dan ada pula anak yang cenderung lambat. Apalagi pada murid tunagrahita ringan yang mengalami kecerdasan di bawah rata-rata sehingga untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai agar dapat menerima informasi dalam pembelajaran memerlukan bimbingan, latihan dan intervensi yang khusus.

Berdasarkan penelitian awal di kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa yang melahirkan masalah penelitian diperoleh hasil bahwa meskipun murid tunagrahita ringan yang menjadi subjek penelitian telah duduk di kelas dasar IV telah memiliki kemampuan membaca huruf dan kata namun kemampuan membaca lancar dan membaca pemahaman yang dimilikinya masih sangat kurang. Karena hal tersebut, untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu Kabupaten Gowa diperlukan intervensi atau perlakuan, dan ditetapkan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca kata.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pada saat tes awal yaitu sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka kemampuan membaca kata yang diperoleh keempat murid yakni murid BRK memperolah nilai 50, murid BRK telah mampu membaca kata dengan benar 4 item soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SYF memperoleh nilai 45, murid SYF belum mampu membaca kata dengan benar 5 soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SPL memperolah nilai 35, murid SPL belum mampu membaca kata dengan benar 7 soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid DL memperolah nilai 45, murid DL hanya mampu membaca kata dengan benar 4 item soal kata dari 10 item soal yang diberikan.

Selanjutnya pada saat tes akhir yaitu sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan yakni murid BRK memperoleh nilai 70, murid BRK telah mampu membaca kata dengan benar 7 item soal kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SYF memperolah nilai 65, murid SYF telah mampu membaca kata dengan benar 6 kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid SPL memperoleh nilai 75, murid SPL telah mampu membaca kata dengan benar 7 kata dari 10 item soal yang diberikan. Murid DL memperolah nilai 85, murid DL telah mampu membaca kata dengan benar 8 item kata dari 10 item soal yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa pada saat tes awalyaitu sebelum pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka nilai yang diperoleh keempat murid tersebut jika di hubungkan dengan kriteria penafsiran data atau acuan pengambilan kesimpulan maka murid (SPL) berada pada kategori “sangat kurang” sedangkan murid (BRK, SYF, DL) berada pada kategori “kurang”.

Pada saat tes akhiryaitu sesudah pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada muridtunagrahita ringan, seluruh murid mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh keempat murid tersebut jika di hubungkan dengan kriteria penafsiran data atau acuan pengambilan kesimpulan maka murid (DL) berada pada kategori “baik” sedangkan murid (BRK, SYF, SPL) berada pada kategori “cukup”. Hal tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh keempat murid tersebut telah mengalami peningkatan kemampuan membaca kata. Uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan intervensi yang positif yang dapat meningkatkan hasil belajar membaca kata murid tunagrahita ringan. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid tunagrahita ringan masih dapat dididik potensinya secara akademik, termasuk dalam pembelajaran membaca kata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Amin (1995: 70) yang menyatakan bahwa :

Tahap membaca pemahaman dimulai saat Anak telah melewati tahap membaca permulaan dan dengan itervensi serta bimbingan khusus maka kemampuan membaca pemahaman anak dapat dioptimalkan. Pada tahap membaca pemahaman ini anak seharusnya telah mempunyai kemampuan memahami bacaan yang dibacanya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan peningkatan terhadap kemampuan murid tunagrahita ringan tentang materi pelajaran yang diajarkan. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai sebuah model pembelajaran yang tepat maka kemampuan membaca abstrak dapat dikonkritkan, dengan pembelajaran yang konkrit dapat merangsang motivasi belajar murid tunagrahita ringan sehingga dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran membaca kata dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa lebih bergairah dan bersemangat dalam membaca dan mengikuti materi yang disajikan, dalam hal ini, waktu penyelesaian menjawab pertanyaan yang diujikan rata-rata lebih cepat dan cukup tepat bila dibandingkan dengan waktu yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan diberikan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dikatakanmemberikan konstribusi yang sangat positif dalam mendukung kemampuan membaca kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.